

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks penelitian

Pendidikan adalah pengetahuan dengan kegiatan membekali peserta didik dengan mengucapkan kecakapan hidup yang sesuai dengan pengetahuan dan lingkungan kehidupan pada peserta didik Mulyasa, (2016:4). Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 merupakan bahwa tujuan pendidikan nasional dalam mengembangkan potensi peserta didik agar bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, sehat, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dunia pendidikan jenjang sekolah dasar masih sangat banyak yang mengalami permasalahan-permasalahan, misalnya peserta didik di sekolah dasar yang masih kesulitan belajar dalam pemahaman materi yang di berikan oleh pendidik saat proses pembelajaran, ketika proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar saat ini menggunakan kurikulum 2013 dimana kurikulum tersebut bersifat tematik. Sebelumnya kurikulum yang telah dipakai adalah kurikulum dalam satuan pendidikan (KTSP). Saat pergantian kurikulum KTSP menjadi K13 bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik, saat ini mutu pendidikan di Indonesia masih kurang dan rendah.

Metode SAS (*Struktural analitik sintetik*) dalam pembelajaran membaca permulaan pada kelas awal, merupakan salah satu alternatif membantu dalam membimbing peserta didik ke arah itu sendiri, yaitu dengan menggunakan bantuan alat peraga atau media. Metode SAS (*Struktural analitik sintetik*) sangat menarik jika di dukung dengan media-media seperti video atau gambar-gambar dan lagu yang menarik perhatian peserta didik. Metode SAS ini akan memberikan dampak positif pada peserta didik karena dapat memberikan pemahaman dan daya ingat, metode SAS juga mempertimbangkan pengalaman berbahasa pada peserta didik. Oleh sebab itu, pembelajaran pada peserta didik akan lebih bermakna karena bertolak dari sesuatu yang di kenal dan ini akan memberikan dampak positif dengan daya ingat dan pemahaman peserta didik

karena peserta didik akan mengenal dan memahami berdasarkan pengalamannya sendiri, sehingga dapat membantu peserta didik dalam mencapai keberhasilan dalam belajar.

Sumadayo (2011:4) menjelaskan bahwa membaca adalah kegiatan interaktif untuk memperoleh makna ada dalam bahasa tulis. Membaca juga akan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mudah memahami ilmu, dan akan melatih kemampuan berpikir peserta didik agar membantu mengembangkan kemampuan berpikir tahap awal peserta didik.

Pembelajaran membaca permulaan pada kelas rendah sering di temukan berbagai masalah di antaranya peserta didik, pendidik, materi pelajaran dan metode yang digunakan. Hal tersebut Soedjadi (Yawu,2015:53) berpendapat bahwa penyebab kesulitan belajar bersumber dalam diri peserta didik itu sendiri juga dari diri peserta didik tersebut. Pembelajaran membaca menuntut pendidik yang kreatif karena harus bisa memotivasi peserta didik untuk belajar. Kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kematangan gerak motorik mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif.

Ada pun dalam pandangan islam, hukuman merupakan hal yang penting dalam mendidik. Meskipun bukan sebagai metode yang didahulukan. Berkemaan dengan hukuman dijumpai dalam al-quran QS.Al-Alaq: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) - خَلَقَ مِنَ الْإِنْسَانِ مِنْ عَلَقٍ (٢) - اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) - الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) -
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ (٥) -

Artinya: Bacalah atas nama Tuhan mu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari Al-Alaq. Bacalah dan Tuhan mu lah yang paling pemurah. Yang mengajar manusia dengan qolam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya .” QS.Al-Alaq: 1-5

Berdasarkan hasil observasi yang saya temui pendidik kelas 1 ibu Ratna Yusuf S.Pd di SDN 5 Limboto mengatakan bahwa di kelas rendah saat peserta didik melakukan membaca permulaan, saat tidak menggunakan media kendalanya peserta didik akan kesulitan dalam membaca dan kurangnya strategi pendidik dalam mengajarkan pembelajaran itu sendiri. Hal ini terlihat bahwa masih ada

beberapa peserta didik yang belum lancar membaca dan sulit melafalkan bunyi huruf.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Analisis metode SAS dalam kemampuann membaca permulaan peserta didik di SDN 5 Limboto* “ .

Ada pun tujuan yang ingin di capai dalam penlitian ini adalah menganalisis penerapan metode SAS (*struktural analitik sintetik*) dalam kemampuan membaca peserta didik di SDN 5 Limboto.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Peserta didik masih mengalami kesulitan belajar dalam membaca permulaan
2. Kurangnya strategi pendidik dalam pembelajaran.

1.3 Fokus masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah adalah bagaimana menganalisis metode SAS dalam kemampuan membaca permulaan peserta didik di SDN 5 Limboto

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti bertujuan:

1. Untuk menganalisis metode SAS
2. Dapat mengetahui kemampuan membaca peserta didik

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan dalam efektivitas pemanfaatan metode SAS dalam kemampuan membaca permulaan peserta didik

1.5.2 Manfaat praktis

1. Manfaat bagi sekolah

Sebagai acuan untuk memperkaya ilmu pengetahuan, mengembangkan strategi pembelajaran dan menjadi alternative dalam mengatasi pembelajaran.

2. Manfaat bagi pendidik

- a. Mengetahui kesulitan-kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan
- b. Memperoleh informasi melalui metode SAS yang sesuai dengan kemampuan pada peserta didik

3. Manfaat bagi peserta didik

- a. Mendapatkan latihan yang menarik bagi peserta didik
- b. Melatih berpikir pada peserta didik sehingga mampu mengembangkan kemampuan membaca permulaan

4. Manfaat bagi peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenal cara belajar yang dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan interaktif sebagai calon pendidik.